

# **Implementasi *Project Based Learning* Berbantuan Canva dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Kognitif**

**Erika Nuraini, Lilia Israwati Saktiari, Natal Kristiono**

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Project Based Learning* berbantu Aplikasi Canva. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan 34 peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 14 Semarang. Tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Data dikumpulkan dengan pedoman lembar observasi dan asesmen sumatif pada masing-masing siklus, serta dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada hasil siklus 1 dan siklus 2 aktivitas belajar peserta didik terlihat mengalami peningkatan. Pada aktivitas belajar siklus 1 persentase hanya mencapai 71% dengan kategori layak, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu mencapai 83% dengan kategori Cakap. Sedangkan dari analisis data hasil belajar kognitif pada hasil siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan dalam tingkat ketuntasan hasil belajar dari 64,70% meningkat menjadi 85,29%. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantu *Aplikasi Canva* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas dengan membuat peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memahami materi.

## **Abstract**

*The aim of this research is to improve learning activities and students' cognitive outcomes in social studies subjects through the Project Based Learning learning model assisted by the Canva application. This research is classroom action research involving 34 students in class VII A at SMP Negeri 14 Semarang. Class actions are carried out in two learning cycles. Data was collected using observation sheet guidelines, summative assessments in each cycle, and analyzed descriptively qualitatively. The research results show that based on the results of data analysis obtained in the results of cycle 1 and cycle 2, students' learning activities appear to have increased. In cycle 1 learning activities the percentage only reached 71% in the adequate category, while in cycle 2 there was an increase, namely reaching 83% in the Capable category. Meanwhile, data analysis of cognitive learning outcomes in cycle 1 and cycle 2 results shows an increase in the level of completeness of learning outcomes from 64.70% to 85.29%. Implementing the Project Based Learning learning model with the help of the Canva application can increase students' learning activities in class by making students participate more actively in the learning process and better understand the material.*

## **Keywords:**

*aktivitas belajar; hasil belajar; project based learning*

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan komunikasi (IPTEK) dalam segala bidang kehidupan terasa sangat cepat. Pesatnya kemajuan IPTEK diberbagai bidang membuat pola kehidupan dan kebiasaan menjadi berubah. Perubahan yang terjadi diharapkan mengarah kepada perubahan yang positif sehingga dapat memiliki nilai manfaat bagi setiap bidang kehidupan. Salah satu bidang yang sangat terdampak adanya percepatan perubahan teknologi adalah bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari adanya pemanfaatan berbagai macam teknologi untuk mendukung proses pembelajaran di kelas maupun administrasi di lingkup pendidikan. Berbagai aplikasi bermunculan dengan seiring berkembangnya teknologi di bidang pendidikan. Adanya berbagai macam teknologi tersebut dapat dimanfaatkan bagi generasi sekarang yang tidak dapat jauh dari penggunaan teknologi.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dalam berbagai bidang kehidupan menjadikan teknologi sebagai salah satu aspek yang dinilai penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi yang terjadi tidak dapat dihindari, akan tetapi harus dihadapi dengan menyesuaikan diri supaya tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Hal tersebut sangat perlu dilakukan oleh guru profesional sehingga dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman. Jika guru tidak mengikuti dan tidak berusaha beradaptasi dengan perkembangan teknologi, maka guru dapat dikatakan tidak profesional karena tidak mampu mengajar sesuai dengan perkembangan yang ada di berbagai bidang kehidupan.

Tugas utama guru di sekolah adalah sebagai pendidik profesional yang mengajar, melatih, membimbing, dan melakukan penilaian terhadap peserta didik (Elananda, 2023). Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas membutuhkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru adalah aplikasi *online* bernama *Canva*. Aplikasi *Canva* ini dapat menjadi pilihan sebagai media pembelajaran yang terintegrasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang terintegrasi yaitu stimulasi untuk menumbuhkan minat atau ketertarikan saat mendalami pelajaran, mediasi penghubung bagi peserta didik dan guru, informasi yang menampilkan penjelasan dari guru (Elananda, 2023).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di Sekolah Menengah Pertama. IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep dan ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dilingkungannya, serta dapat meningkatkan pengetahuan terhadap budaya dan adat istiadat di lingkungan sekitar maupun di Indonesia (Asmahasanah & Rahmani, 2019). Proses pembelajaran IPS di sekolah menengah sampai saat ini pada umumnya masih bersifat verbal atau sekedar hafalan, kurang inovatif, kurang mengembangkan kegiatan pada peserta didik, kurang mengembangkan daya kritis peserta didik, serta tidak aplikatif di dalam kehidupan peserta didik sehari-hari (kontekstual) (Hartati, 2022). Dengan begitu banyak peserta didik yang tidak tertarik dengan pembelajaran IPS dan hal tersebut membuat kurangnya partisipasi dari peserta didik.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VII A SMP Negeri 14 Semarang pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa dari 34 peserta didik terdapat peserta didik yang memiliki gaya belajar dominan kinestetik berjumlah 14 peserta didik, dominan visual sebanyak 12 peserta didik, dan dominan auditori sebanyak 8 peserta didik. Banyaknya peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik sangat terlihat dominan saat pembelajaran di kelas. Kelas tersebut memiliki karakteristik peserta didik yang sangat aktif, namun guru sulit dalam mengkondisikan kelas tersebut. Aktivitas belajar peserta didik saat di kelas sering kali tidak relevan dengan pembelajaran, contohnya peserta didik asik mengobrol dengan temannya, bermain ponsel, hingga tidur di dalam kelas. Selain itu, berdasarkan asesmen awal yang diambil dari nilai asesmen sumatif pada materi sebelumnya menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII A juga kurang memuaskan. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk kelas VII di SMP Negeri 14 Semarang minimal adalah 80. Peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan hanya sebanyak 15 peserta didik dan 19 lainnya belum tuntas. Hal tersebut sangat jauh dari persentase daya serap klasikal pada setiap kelas yang seharusnya adalah 85% dari jumlah peserta didik dalam suatu kelas.

Menurut Eliananda (2023), aktivitas belajar peserta didik dijelaskan sebagai keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, minat, perhatian, dan adanya interaksi antara peserta didik dan guru serta teman dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor dari peserta didik itu sendiri. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik di kelas juga dapat disebabkan oleh guru yang mengajar seperti kurangnya kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang telah didapat di bangku kuliah, dan atau guru kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian peserta didik dan merangsang peserta didik untuk belajar (Subagja, 2022). Aktivitas belajar yang diamati pada penelitian ini yaitu perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, peserta didik mengerjakan tugas sesuai arahan guru, melakukan kegiatan pencarian masalah, menyajikan hasil produk, mempresentasikan hasil produk, kemampuan peserta didik menanggapi pertanyaan menulis rangkuman pelajaran, dan perilaku peserta didik relevan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada saat proses belajar mengajar hal yang sangat mempengaruhi untuk berkembangnya peserta didik dalam bidang akademik ialah hasil belajar karena hasil belajar adalah kemampuan peserta didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar, peserta didik yang mencapai tujuan-tujuan pembelajaran ialah yang berhasil dalam belajar (Asmahasanah & Rahmani, 2019). Pada penelitian ini hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar kognitif dari nilai asesmen sumatif yang diambil dari siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan masalah yang ada pada peserta didik di kelas tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik adalah penerapan model pembelajaran yang membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam aktivitas belajar di kelas. Salah satu model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran

berbasis proyek (*project based learning/PjBL*) sebagai salah satu model pembelajaran inovatif yang berbasis pada peserta didik (*student centre*) dapat digunakan dan dipilih oleh guru sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang akan memberikan “warna” baru dalam pembelajaran dari yang umumnya cenderung konvensional (Hartati, 2022). Aktivitas peserta didik dan guru sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik yang aktif dalam mendengar, berpikir, memberi gagasan, bertanya menjawab, menanggapi pertanyaan merupakan salah satu indikator peserta didik aktif. Peserta didik yang langsung melakukan kegiatan akan lebih bermakna daripada peserta didik yang hanya menerima yang disampaikan oleh guru (Maryatun, 2023).

Berdasarkan observasi awal peserta didik di kelas VII A SMP Negeri 14 Semarang, memiliki karakteristik yang aktif akan tetapi tidak relevan dalam aktivitas belajar di kelas. Peserta didik cenderung enggan mendengarkan guru, akan tetapi mau mengerjakan tugas yang diberikan dengan cukup baik. Sehingga penelitian tindakan kelas di kelas VII A SMP Negeri 14 Semarang dengan mata pelajaran IPS dilakukan dengan menerapkan model *Project Based Learning* berbantu *Aplikasi Canva*

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari pertemuan siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan secara tatap muka. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Semarang. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII di Fase D semester 2 tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 34 peserta didik, yang terdiri dari 16 pesertadidik berjenis kelamin laki-laki dan 18 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Berikut keterangan waktu dan materi pada setiap siklus.

Tabel 1. Jadwal Per Siklus

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Tanggal
Siklus 1	Kegiatan Ekonomi	4 JP	6 dan 20 Maret 2024
Siklus 2	Pelaku Ekonomi	4 JP	17 dan 24 April 2024

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas mengadaptasi pendapat yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Tagget. Penelitian Tindakan menggunakan 2 siklus, setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing masing siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Pada siklus 1 dilaksanakan dengan 2 pertemuan pada materi Kegiatan Ekonomi sedangkan siklus 2 dilaksanakan 2 pertemuan dengan materi Pelaku Ekonomi. Kegiatan pembelajaran pada masing-masing siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis pada langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah adanya peningkatan Aktivitas

Belajar dan Hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dengan berbantuan *Aplikasi Canva*.

### **Tahapan Siklus 1**

Tahap pertama yaitu tahap Perencanaan (*Planning*), antara lain; (1) Pengamatan awal dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil dari asesmen awal peserta didik. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, kondisi, motivasi dan minat peserta didik; (2) Membuat Skenario Pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya; (3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu asesmen sumatif berbentuk obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

Tahap kedua yaitu tahap Pelaksanaan (*Acting*), antara lain; (1) Kegiatan Pendahuluan, pada saat pembelajaran tatap muka memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi Kegiatan Ekonomi; (2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diberi permasalahan dari penjelasan dan pemantik yang diberikan guru untuk menentukan pertanyaan mendasar; (b) Guru memberikan penjelasan untuk mulai mendesain perencanaan produk melalui lembar kerja yang telah dibagikan dan menyusun rencana pembuatan proyek; (c) Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek; (d) Peserta didik mulai mengerjakan proyek dengan bantuan *Aplikasi Canva* secara berkelompok dan guru memonitor keaktifan dan perkembangan proyek; (e) Peserta didik menguji hasil dari proyek yang dikerjakan dengan mempresentasikan ke guru dan guru memberikan tanggapan; (f) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi pengalaman belajarnya dari proyek yang telah dibuat, terdapat kesulitan atau tidak dalam pengerjaannya; (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil proyek dan materi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; (b) Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal melalui *google form*; (c) Peserta didik diajak berefleksi mengenai pengalaman pembelajaran yang didapat selama pembelajaran; (d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam penutup.

Tahap ketiga yaitu tahap Pengamatan (*Observing*), pengamatan dilakukan dengan menggunakan indikator pada lembar observasi peserta didik dan dilakukan selama proses pembelajaran. Indikator pengamatan melihat berapa banyak peserta didik yang Memperhatikan penjelasan guru, Mengerjakan tugas sesuai arahan guru, Melakukan kegiatan untuk mencari pemecahan masalah, Menyajikan hasil produk, Mempresentasikan hasil produk, Kemampuan peserta didik menanggapi pertanyaan peserta didik lain atau guru, Membuat/menulis rangkuman pelajaran, Membuat/menulis rangkuman pelajaran, dan Perilaku peserta didik relevan dalam KBM.

Tahap terakhir yaitu tahap Refleksi (*Reflecting*), refleksi tindakan kelas siklus I dilakukan dengan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan. Jika analisis data kuantitatif menunjukkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih dalam kategori layak dan pencapaian ketuntasan dari 75% belum terpenuhi, maka perlu diulang kembali untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I agar mencapai keaktifan peserta didik dalam kategori mahir dan ketuntasan belajar lebih dari 75% pada siklus berikutnya.

### **Tahapan Siklus 2**

Tahap pertama yaitu tahap Perencanaan, antara lain; (1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil dari asesmen awal peserta didik pada siklus I. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya; (2) Membuat Skenario Pembelajaran, Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya; (3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu asesmen sumatif berbentuk obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

Tahap kedua yaitu tahap Pelaksanaan, antara lain; (1) Kegiatan Pendahuluan, pada saat pembelajaran tatap muka memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi Pelaku Ekonomi dengan menayangkan video pembelajaran tentang Pelaku Ekonomi yang ada di Tradisi Dugderan Kota Semarang; (2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diberi permasalahan dari tayangan video tradisi budaya lokal untuk menentukan pertanyaan mendasar; (b) Guru memberikan penjelasan untuk mulai mendesain perencanaan produk melalui lembar kerja yang telah dibagikan dan guru mengajak peserta didik menuju ke kantin sekolah untuk mengamati pelaku ekonomi di lingkungan sekolah; (c) Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek; (d) Peserta didik mulai mengerjakan proyek Infografis dengan bantuan *Aplikasi Canva* secara individu dan guru memonitor keaktifan dan perkembangan proyek; (e) Peserta didik menguji hasil dari proyek yang dikerjakan dengan berkonsultasi kepada guru dan memperlihatkan hasil proyeknya kepada peserta didik lainnya; (f) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi pengalaman belajarnya dari proyek yang telah dibuat, terdapat kesulitan atau tidak dalam pengerjaannya; (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil proyek dan materi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; (b) Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal melalui *Google Form*; (c) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran; (d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam penutup.

Tahap ketiga yaitu tahap Pengamatan (*Observing*), pengamatan dilakukan dengan menggunakan indikator pada lembar observasi peserta didik dan dilakukan selama proses

pembelajaran. Indikator pengamatan melihat berapa banyak peserta didik yang Memperhatikan penjelasan guru, Mengerjakan tugas sesuai arahan guru, Melakukan kegiatan untuk mencari pemecahan masalah, Menyajikan hasil produk, Mempresentasikan hasil produk, Kemampuan peserta didik menanggapi pertanyaan peserta didik lain atau guru, Membuat/menulis rangkuman pelajaran, Membuat/menulis rangkuman pelajaran, dan Perilaku peserta didik relevan dalam KBM.

Tahap Refleksi, refleksi tindakan kelas siklus 2 dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus 2 selesai dilaksanakan. Siklus 2 dihentikan karena sudah dilaksanakan lebih baik dan tujuan pembelajaran sudah dikuasai oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar peserta didik yang sudah dalam kategori mahir dan hasil asesmen sumatif siklus 2 yang diperoleh peserta didik lebih baik atau mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 6 dan 20 Maret 2024 pada jam pelajaran IPS kelas VII fase D di SMP Negeri 14 Semarang. Setelah melaksanakan siklus 1 diperoleh hasil data mengenai aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi. Berikut rekapitulasi data yang didapatkan selama siklus 1.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus 1

No.	Aspek yang Diamati	Teramati		Persentase	Penilaian			
		Ya	Tidak		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru	27	7	79%				√
2	Mengerjakan tugas sesuai arahan guru	30	8	88%				√
3	Melakukan kegiatan untuk mencari pemecahan masalah	21	13	62%		√		
4	Menyajikan hasil produk	30	4	88%				√
5	Mempresentasikan hasil produk	30	4	88%				√
6	Kemampuan peserta didik menanggapi pertanyaan peserta didik lain atau guru	20	14	59%		√		
7	Membuat/menulis rangkuman pelajaran	19	15	56%		√		
8	Perilaku peserta didik relevan dalam KBM	17	17	50%		√		
<b>Jumlah</b>		194	82	571%				
<b>Rata-rata</b>		24,25	10,25	71%		√		

Keterangan :

- 1 = Baru berkembang (40-59)
- 2 = Layak (60-75)
- 3 = Cakap (76-89)
- 4 = Mahir (90-100)

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil tingkat aktivitas peserta didik pada penelitian tindakan kelas siklus 1 baru mencapai tingkat kategori layak dengan rata-rata presentase sebesar 71%. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar, masih terlalu banyak peserta didik yang berperilaku tidak relevan dalam KBM yakni sebanyak 17 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang telah menyajikan hasil produknya dan juga mempresentasikan hasil produknya sudah cukup baik yaitu sejumlah 30 peserta didik.

Selain aktivitas belajar, ada pula data hasil belajar peserta didik yang diambil dari asesmen sumatif setelah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan model *Project Based Learning* berbantu *Aplikasi Canva* dilakukan. Skor yang diperoleh peserta didik melalui instrumen dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut dengan berdasarkan kategori Baru Berkembang (0-59), Layak (60-74), Cakap (75-85), dan Mahir (86-100).

**Tabel 3.** Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus 1

No	Peserta Didik	Hasil Belajar
1	Adara Elysia Putri	84
2	Aflah Naji Annafi	88
3	Asqadia Kumala Hapsari	84
4	Aulia Nurrahma Putri	84
5	Badai Aflah Putra C. Banu Mibras Atha	88
6	Rasid	88

7	Citra Mawar Sari	60
8	Dafeno Kenan N.	84
9	Danish Wildan R.	72
10	Eky Julya Zahra	84
11	Erina Vidya Nacita Y.	92
12	Galang Syarif Oktavino	84
13	Hesa Bravio Nahdi	76
14	Jeni Kesiya Sali	64
15	Jihan Fiorenza Ayu F.	92
16	Kayla Putri Herindianti	64
17	Keandra Aretha A. T.	64
18	Kenzie Rayhan Abqari	76
19	Khallista Vania Tara	92
20	Maida Atha Nitya	84
21	Marsiliega Briyan A.	88
22	Mikha Ardiana N.	76
23	Mochammad Dicky M.	88
24	Muhammad Daffaul I.	76
25	Muhammad Hikam M.	88
26	Muhammad Nouval G.	84
27	Muhammad Rifky S.	84
28	Muhamad Yazid Z.M.	84
29	Na'ilah Rizkia Putri	84
30	Olivia Carisa Rahma	92
31	Rachelia Nur Aini	64
32	Rayi Karisma	
	Vijaryanti	78
33	Safira Rizky Amarta	64
34	Virnas Muzdalifah R.	92
Rata-Rata		81

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil belajar tersebut, berikut rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus 1.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siklus 1

No	Hasil Tes	Hasil Belajar Siklus 1
1	Nilai Tertinggi	92
2	Nilai Terendah	60
3	Rata-rata Nilai	81
4	Jumlah Peserta Didik Tuntas	22
5	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	12
6	Persentase Ketuntasan Belajar	64,70%

Sumber: Data Primer, 2024

Tingkat hasil belajar peserta didik pada siklus 1 menunjukkan peserta didik yang tuntas sebanyak 22 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang. Nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 60. Dengan rata-rata nilai 81 dan persentase ketuntasan belajar 64,70 %. Dengan hasil belajar yang diperoleh tersebut, maka masih diperlukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut belum

**Tabel 5.** Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus 2

No	Aspek yang Diamati	Teramati		Persentase	Penilaian			
		Ya	Tidak		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru	28	6	82%			√	
2	Mengerjakan tugas sesuai arahan guru	30	5	88%			√	
3	Melakukan kegiatan untuk mencari pemecahan masalah	27	7	79%			√	
4	Menyajikan hasil produk	34	0	100%				√
5	Mempresentasikan hasil produk	34	0	100%				√
6	Kemampuan peserta didik menanggapi pertanyaan peserta	23	13	68%		√		

mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan dalam model *Project Based Learning* yang diterapkan pada PTK ini. Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai fasilitator dalam menerapkan model *Project Based Learning* yang lebih baik pada siklus 2 untuk menciptakan suasana dan lingkungan kelas pembelajaran yang mendukung dan komunikatif sehingga peserta didik dapat lebih efektif dalam mengembangkan aktivitas belajar serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

### Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 17 dan 24 April 2024 pada jam pelajaran IPS kelas VII fase D di SMP Negeri 14 Semarang. Setelah melakukan siklus 1, maka dilakukan perencanaan dan perbaikan untuk melaksanakan siklus 2. Setelah melaksanakan siklus 2 diperoleh hasil data mengenai aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran IPS dengan materi pelaku ekonomi. Berikut rekapitulasi data yang didapatkan selama siklus 2.

	didik lain atau guru				
7	Membuat/menulis rangkuman pelajaran	25	9	74%	√
8	Perilaku peserta didik relevan dalam KBM	24	10	71%	√
<b>Jumlah</b>		225	50	662%	
<b>Rata-rata</b>		28,13	6,25	83%	√

Keterangan :

1 = Baru berkembang (40-59)

2 = Layak (60-75)

3 = Cakap (76-89)

4 = Mahir (90-100)

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil tingkat aktivitas peserta didik pada penelitian tindakan kelas siklus 2 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu mencapai tingkat kategori cakap dengan rata-rata presentase sebesar 83%. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar, peserta didik yang berperilaku tidak relevan dalam KBM yakni sebanyak 10 peserta didik. Jumlah tersebut berkurang daripada siklus sebelumnya dikarenakan aktivitas belajar yang dilakukan pada siklus 2 bersifat individu, sehingga peserta didik lebih bertanggung jawab dengan tugasnya. Selain itu pada siklus 2 ini semua peserta didik telah menyajikan hasil produknya dan juga mempresentasikan hasil produknya. Peningkatan aktivitas peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagja (2022) menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar pada saat menerapkan model *Project Based Learning* pada siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Maryatun (2023) juga menyatakan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Penelitian lain yang

dilakukan oleh Eliananda (2023) menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar melalui model *Project Based Learning*. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantuan *Aplikasi Canva* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Selain aktivitas belajar, ada pula data hasil belajar peserta didik yang diambil dari asesmen sumatif setelah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan model *Project Based Learning* berbantu *Aplikasi Canva* dilakukan. Skor yang diperoleh peserta didik melalui instrumen dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut dengan berdasarkan kategori Baru Berkembang (0-59), Layak (60-74), Cakap (75-85), dan Mahir (86-100).

**Tabel 6.** Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus 2

No	Peserta Didik	Hasil Belajar
1	Adara Elysia Putri	96
2	Aflah Naji Annafi	100
3	Asqadia Kumala Hapsari	100

4	Aulia Nurrahma Putri	100
5	Badai Aflah Putra C.	96
6	Banu Mibras Atha Rasid	91
7	Citra Mawar Sari	87
8	Dafeno Kenan N.	96
9	Danish Wildan R.	96
10	Eky Julya Zahra	96
11	Erina Vidya Nacita Y.	100
12	Galang Syarif Oktavino	91
13	Hesa Bravio Nahdi	96
14	Jeni Kesiya Sali	78
15	Jihan Fiorenza Ayu F.	100
16	Kayla Putri Herindianti	87
17	Keandra Aretha A. T.	70
18	Kenzie Rayhan Abqari	83
19	Khallista Vania Tara	100
20	Maida Atha Nitya	91
21	Marsiliega Briyan A.	100
22	Mikha Ardiana N.	70
23	Mochammad Dicky M.	91
24	Muhammad Daffaul I.	100
25	Muhammad Hikam M.	83
26	Muhammad Nouval G.	100
27	Muhammad Rifky S.	96
28	Muhamad Yazid Z.M.	96
29	Na'ilah Rizkia Putri	83
30	Olivia Carisa Rahma	100
31	Rachelia Nur Aini	70
32	Rayi Karisma Vijaryanti	70
33	Safira Rizky Amarta	87
34	Virnas Muzdalifah R.	96
Rata-Rata		91

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil belajar tersebut, berikut rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus 2.

**Tabel 7.** Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siklus 2

No	Hasil Tes	Hasil Belajar Siklus 2
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	70
3	Rata-rata Nilai	91
4	Jumlah Peserta Didik Tuntas	29
5	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	5
6	Persentase Ketuntasan Belajar	85,29%

Sumber: Data Primer, 2024

Tingkat hasil belajar peserta didik pada siklus 2 menunjukkan peserta didik yang tuntas 29 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Dengan rata-rata nilai 91 dan persentase ketuntasan belajar 85,29%. Hasil belajar pada siklus 2 ini telah menunjukkan peningkatan daripada hasil belajar siklus 1. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perubahan dan perbaikan yang dilakukan cukup baik, serta model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusita (Jusita, 2019) yang menyatakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif. Penelitian lain dari Apriany, et al. (2020) juga menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif. Penelitian yang dilakukan oleh Hetri, et al.

(2023) juga membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari peningkatan skor peningkatan nilai hasil belajar peserta didik selama dua siklus penelitian. Tujuan dari penerapan model *Project Based Learning* juga dianggap berhasil karena aktivitas belajar peserta didik yang telah mencapai tingkat cakap dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai fasilitator dalam menerapkan model *Project Based Learning* untuk menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan komunikatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih efektif dalam mengembangkan aktivitas belajar serta meningkatkan hasil capaian pembelajaran.

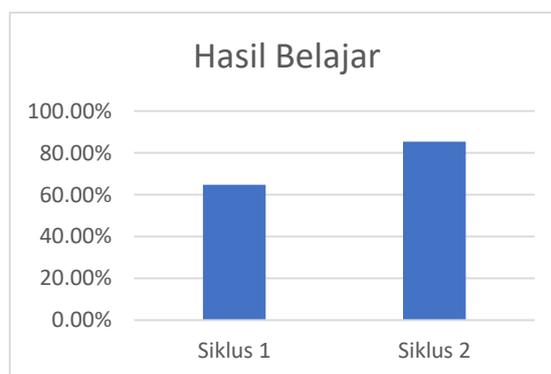
#### Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada hasil siklus 1 dan siklus 2 melalui penerapan model *Project Based Learning* berbantu *Aplikasi Canva* dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik terlihat mengalami peningkatan. Pada tingkat Aktivitas Peserta didik pada siklus 1 hanya mencapai 71% dengan kategori layak, sedangkan tingkat aktivitas belajar peserta didik pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu mencapai 83% dengan kategori Cakap.



**Gambar 1.** Perbandingan Aktivitas Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Sedangkan dari hasil analisis data hasil belajar kognitif yang tampak pada hasil siklus 1 dan siklus 2, bahwa melalui penerapan model *Project Based Learning* berbantu *Aplikasi Canva* dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dalam tingkat ketuntasan hasil belajar. Dimana tingkat ketuntasan hasil belajar kognitif di kelas VII A pada siklus 1 hanya di angka 64,70%, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan mencapai yaitu 85,29%.



**Gambar 2.** Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siklus 1 dan Siklus 2

#### SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS di kelas VII pada Fase D di SMP Negeri 14 Semarang pada tahun

ajaran 2023/2024. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantu *Aplikasi Canva* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas karena membuat peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memahami materi yang didapatkan. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat karena pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penting bagi guru untuk mempertimbangkan waktu yang tersedia untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* karena model pembelajaran ini cukup menyita waktu untuk mengontrol perkembangan proyek peserta didik. Sebelum menerapkan model pembelajaran ini, sebaiknya guru benar-benar tahu mengenai karakteristik peserta didik supaya model pembelajaran ini dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Diperlukan kesiapan yang matang untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, sebaiknya guru telah menyiapkan contoh hasil produk yang harus dibuat peserta didik, membuat jadwal dan *checklist* kontrol untuk memantau perkembangan proyek yang dibuat peserta didik supaya dapat selesai sesuai waktu yang direncanakan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian sejenis ini bisa terus dikembangkan dengan melakukan penelitian sejenis dengan variabel lain atau terhadap populasi lain dengan mata pelajaran ataupun materi pelajaran lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 'Azizah, A. N. & Wardani, N. S., 2019. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), pp. 194-204.
- Apriany, W., Winami, E. W. & Muktadir, A., 2020. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), pp. 88-97.
- Asmahasanah, S. & Rahmani, F. M., 2019. Implementasi Scientific Learning melalui Model Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil dan Proses Pembelajaran IPS. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2).
- Eliananda, M. B., 2023. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Katolik Melalui Model Project Based Learning Pada Fase F di SMK Negeri 2 Palangka Raya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, Volume 4, pp. 987-1005.
- Hartati, W. O., 2022. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kendari. *Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran*, 3(3), pp. 275-283.
- Jusita, M. L., 2019. Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal*

- Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), pp. 90-95.
- Maryatun, S., 2023. Project Based Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Kerajinan Bahan Limbah Keras. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 3(4).
- Subagja, R. M., 2022. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn pada Materi Pendidikan Antikorupsi. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), pp. 8-6.